

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 2 WINDUSENGKAHAN

Aida Fitria Salima^{1)*}, Arrofa Acesta²⁾, dan Ndaru Mukti Oktaviani³⁾

^{1,2,3} Universitas Kuningan

e-mail: 20201510046@uniku.ac.id¹, arrofa.acesta@uniku.ac.id²,
ndaru.mukti.oktaviani@uniku.ac.id³

***Penulis Korespondensi**

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 2 Windusengkahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, adapun untuk pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan objektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam budaya sekolah di SD Negeri 2 Windusengkahan terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, dan mandiri.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Karakter, Budaya Sekolah

Abstract

The background of this research is the decline in students' morals and morals. The aim of this research is to describe and analyze character values in school culture at SD Negeri 2 Windusengkahan. This research uses qualitative methods with a descriptive type, while research data collection uses observation and interviews. Test the validity of the data using source triangulation and objectivity. The results of the research show that in the school culture at SD Negeri 2 Windusengkahan there are Pancasila student profile character values, namely faith, devotion to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, and independence.

Keywords: Character Values, School Culture

I. PENDAHULUAN

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi yang dikembangkan sehingga menjadi tuntutan lingkungan baik secara internal maupun eksternal. Setiap sekolah dituntut harus menciptakan budaya sekolahnya sebagai identitas diri sehingga dapat menimbulkan rasa kebanggaan terhadap budaya sekolah sendiri. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas yang dimiliki sekolah baik berupa karakter, etika, maupun aturan yang diketahui oleh masyarakat luas. Budaya sekolah memberikan gambaran bagaimana seluruh warga sekolah bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekolah dengan baik (Hamami, T & Nizary, A. M, 2020). Maka dari itu sekolah merupakan wadah dalam membina aktivitas keagamaan siswa dan merupakan lembaga tempat berjalannya kegiatan pendidikan yang

harus mempunyai misi dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas tinggi dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak (Siregar, R. F, 2017). Sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya, karena dengan melalui pendidikan, kebudayaan itu sendiri dapat dijaga dan dilestarikan dengan efektif. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengimplementasikan kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya sehingga dapat mewujudkan kebudayaan yang lebih baik kedepannya (Rusdiansyah, 2020).

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini membuat banyak pelajar yang mengalami krisis moralitas (akhlak) dikarenakan terlalu terlena dalam menggunakan IPTEK. Namun tidak hanya itu, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang individu mengalami krisis moralitas yaitu dari faktor teman, lingkungan, alkohol, narkoba, kriminalitas, penyebaran

penyakit HIV/AIDS, tawuran antar pelajar atau mahasiswa dan faktor negatif lainnya. Sehingga dapat menimbulkan krisis moral berupa ketidakadilan, pelanggaran hukum dan pelanggaran hak asasi manusia, serta kurangnya memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai budaya yang baik (Dewi, A. D & Azizah, N. W, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Rabi Yati (2021), menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak yang baik ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik seperti jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang mengalami permasalahan-permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma dan moral dalam masyarakat, yang mana kebanyakan dari pelaku penyimpangan ini terjadi pada generasi muda terutama pada anak usia sekolah.

Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum paham mengenai penerapan nilai karakter dalam budaya sekolah sehingga kemungkinan terjadinya penurunan moralitas peserta didik. Berdasarkan pengalaman ketika PLP II yang dilaksanakan di sd negeri 2 windusengkahan, menerangkan bahwa terdapat budaya sekolah yang diterapkan. Penerapan budaya sekolah di sd negeri 2 windusengkahan meliputi kegiatan rutinan seperti kegiatan upacara bendera merah putih, kegiatan piket, kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha & yasinan, kegiatan kepramukaan dan kegiatan senam bersama setiap hari sabtu. Kemudian di sd negeri 2 windusengkahan juga telah menerapkan kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka baru diterapkan pada siswa kelas II, IV, dan V.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas. Peneliti berkeinginan untuk melakukan Penelitian ini yang berfokus pada permasalahan menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dapat menggunakan aspek nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah. Karena dalam

setiap kegiatan pembelajaran disekolah pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik melainkan beserta dengan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang baik untuk dilakukan dan nilai-nilai buruk yang perlu dihindari.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan alternatif untuk mengurai kendala di lapangan. Peneliti akan menganalisis nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di sd negeri 2 windusengkahan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengenal nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang ada di sd negeri 2 windusengkahan. Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah **“Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Budaya Sekolah Di SD Negeri 2 Windusengkahan”**.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Windusengkahan pada bulan Mei 2024. Dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas II, siswa kelas IV, dan siswa kelas V. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan peneliti di SD Negeri 2 Windusengkahan terdapat beberapa nilai karakter profil pelajar pancasila dalam budaya sekolah yang ada di SD Negeri 2 Windusengkahan, yaitu sebagai berikut

- (1) Dalam Kegiatan Upacara Bendera Merah Putih terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan bernalar kritis.

Namun budaya sekolah upacara bendera merah putih lebih spesifik termasuk pada karakter berkebhinekaan global karena pada pelaksanaan upacara bendera merah putih siswa secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter nasionalisme.

- (2) Dalam Kegiatan Piket terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Namun dalam budaya sekolah kegiatan piket lebih spesifik termasuk pada karakter gotong royong. Dengan adanya kegiatan piket dapat melatih siswa untuk bergotong royong dalam menjaga kebersihan kelas.

- (3) Dalam Kegiatan Sholat Dhuha & Yasinan terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong dan mandiri.

Namun dalam budaya sekolah kegiatan sholat dhuha & yasinan lebih spesifik termasuk pada karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia karena dalam kegiatan sholat dhuha & yasinan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan YME selain melaksanakan ibadah sholat wajib 5 waktu sehingga diharapkan dapat membentuk karakter religius terhadap siswa.

- (4) Dalam Kegiatan Kepramukaan terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan gotong royong.

Namun dalam budaya sekolah kegiatan kepramukaan lebih spesifik termasuk pada karakter gotong royong karena ketika melaksanakan kegiatan kepramukaan siswa secara berkelompok melakukan baris berbaris dan semapur sehingga siswa diharuskan kompak ketika Pembina memberikan aba-aba untuk mempraktikkan baris berbaris dan semapur.

- (5) Dalam Kegiatan Senam terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan bernalar kritis.

Namun dalam budaya sekolah kegiatan senam lebih spesifik termasuk pada karakter mandiri karena siswa selalu membiasakan untuk memandu senam didepan teman-teman yang lain dengan percaya diri secara bergiliran sehingga ketika siswa dapat berani untuk memandu senam didepan maka dapat berpengaruh juga pada pembelajaran dikelas yaitu siswa berani aktif ketika pembelajaran dikelas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 2 Windusengkahan pada siswa kelas II, siswa kelas IV, dan siswa kelas V dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa nilai karakter profil pelajar pancasila dalam budaya sekolah di SD Negeri 2 Windusengkahan. Dalam budaya sekolah yang ada di SD Negeri 2 Windusengkahan memang tidak semua terdapat nilai karakter profil pelajar pancasila, karena memang nilai karakter tersebut dapat saling melengkapi dengan nilai karakter yang lainnya dalam budaya sekolah yang ada di SD Negeri 2 Windusengkahan. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa di SD Negeri 2 Windusengkahan terdapat budaya sekolah yang dispesifikan termasuk pada nilai karakter profil pelajar pancasila, yaitu sebagai berikut:

Pada kegiatan upacara bendera merah putih lebih spesifik termasuk pada karakter berkebhinekaan global, karena siswa dapat menumbuhkan sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera merah putih. Yang mana didalam kegiatan upacara bendera merah putih terdapat serangkaian kegiatan seperti, penghormatan kepada bendera merah putih dengan diiringi lagu Indonesia raya, pembacaan pancasila, pembacaan UUD 45, dan menyanyikan lagu mengheningkan cipta sebagai bentuk rasa cinta tanah air dan menghormati serta menghargai para pahlawan yang telah berjuang untuk memerdekakan Negara Indonesia dari penjajahan.

Pada kegiatan piket lebih spesifik termasuk pada karakter gotong royong karena siswa dapat bekerja sama membagi tugas ketika sedang melaksanakan kegiatan piket kelas, seperti menyapu lantai, mengepel lantai, mengangkat kursi ke meja, membersihkan papan tulis, dan menyiram tanaman yang ada disekitar kelas. Sehingga dengan adanya kegiatan piket dapat menumbuhkan karakter gotong royong siswa karena dapat saling bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan piket secara bersama-sama.

Pada kegiatan sholat dhuha & yasinan lebih spesifik termasuk pada karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia karena kegiatan sholat dhuha & yasinan juga termasuk pada kegiatan ibadah kepada

Tuhan YME selain kegiatan sholat wajib 5 waktu. Sehingga dengan adanya kegiatan sholat dhuha & yasinan dapat menumbuhkan karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia seperti melakukan wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dhuha dan berdoa terlebih dahulu sebelum membaca surat yasin secara bersama-sama.

Pada kegiatan kepramukaan lebih spesifik termasuk pada karakter gotong royong karena ketika melaksanakan kegiatan baris berbaris dan semapur dalam pramuka dilakukan secara berkelompok. Sehingga siswa diharuskan bekerja sama untuk kompak ketika sedang melakukan baris berbaris dan mempraktikkan semapur sebagai alat komunikasi jarak jauh dengan menggunakan bendera semapur.

Pada kegiatan senam lebih spesifik termasuk pada karakter mandiri karena siswa selalu membiasakan untuk memandu kegiatan senam didepan siswa lainnya dengan percaya diri sehingga dengan siswa dapat memberanikan diri untuk memandu senam, dapat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran dikelas yaitu siswa juga dapat berani aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Sehingga dengan adanya budaya sekolah upacara bendera merah putih, piket kelas, sholat dhuha & yasinan, kepramukaan dan senam dapat menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, dan mandiri terhadap siswa kelas II, siswa kelas IV dan siswa kelas V. Sesuai dengan salah satu misi dari SD Negeri 2 Windusengkahan yaitu meningkatkan bidang keagamaan, keimanan, dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dan berperilaku terpuji. Dengan adanya budaya sekolah di SD Negeri 2 Windusengkahan yang sudah menjadi kebiasaan dilaksanakan oleh siswa secara rutin, diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik terhadap siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas nilai karakter dalam

budaya sekolah yang dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, diharapkan guru dapat memberikan contoh keteladanan dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera merah putih untuk datang tepat waktu sehingga dapat memberikan teladan kepada siswa untuk bersikap disiplin dengan datang tepat waktu ketika akan melaksanakan upacara bendera merah putih. Dan guru juga dapat memberikan teguran secara langsung terhadap siswa yang melanggar peraturan seperti ketika sedang penghormatan kepada bendera merah putih masih ditemukan siswa yang mengobrol dan bercanda, kemudian menegur secara langsung siswa yang terlihat masih membuang sampah sembarangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang akan melakukan penelitian dalam pendidikan khususnya mengenai nilai karakter dalam budaya sekolah serta peneliti selanjutnya mampu memberikan inovasi teori-teori terbaru dengan topik penelitian yang serupa dan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. D., Azizah, N. W. (2022). PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAPAT MEMPENGARUHI GAYA ANAK MUDA DAN ETIKA PANCASILA PADA MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6. No. 1.
- Hamami, T., Nizary, A. M. (2020). Budaya Sekolah. *AT-TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*. Vol. 13. No. 2.
- Rusdiansyah. (2020). Pendidikan Budaya: Di Sekolah dan Komunitas/Masyarakat. *IQRO: Journal of Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. Hal. 45-58.
- Siregar, R. F. (2017). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*. Vol. 1. No. 1.
- Yati, R. (2021). PERMASALAHAN KRISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN.